

ABSTRAK

Zahra Izzatun Nisa: “Gibah dalam Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān* Karya Sayyid Qutb dan Tafsir *Laṭāif Al-Isyārāt* Karya Imam Al-Qusyayri” Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

Gibah merupakan salah satu fenomena yang sangat buruk di kehidupan masyarakat. Hampir semua orang membicarakan orang lain, mulai dari anak-anak sampai orang tua, baik itu perempuan maupun laki-laki. Dalam Al-Qur’an terdapat beberapa ayat mengenai *gibah* salah satunya dalam Q.S Al-Hujurat ayat 12. Bahkan banyak mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tentang *gibah*. Seperti Sayyid Qutb dalam tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān* dan Imam Al-Qusyayri dalam tafsir *Laṭāif Al-Isyārāt*. Alasan mengenai memilih kedua tafsir ini ialah keduanya memiliki periode tafsir yang berbeda. Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān* merupakan tafsir kontemporer dengan corak penafsiran al-Adab ijtima. Sedangkan tafsir *Laṭāif Al-Isyārāt* termasuk kepada tafsir klasik dengan corak penafsiran sufi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat *gibah* menurut Sayyid Qutb dan Imam Al-Qusyayri. Penelitian ini bertujuan juga untuk mengetahui dampak dari *gibah* tersebut. Dan yang terakhir penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan serta perbedaan dari penafsiran ayat-ayat *gibah* menurut Sayyid Qutb dan Imam Al-Qusyayri.

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Memiliki sumber data primer tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān* dan tafsir *Laṭāif Al-Isyārāt*. Sedangkan, sumber data sekundernya adalah buku-buku, dan karya tulis ilmiah berupa artikel jurnal dan karya tulis lainnya yang membahas tentang *gibah*. Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari inventarisasi ayat, setelah diinventarisasi terdapat 6 ayat mengenai ayat-ayat *gibah*. Kemudian mencari penafsiran tentang *gibah* dalam tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān* serta tafsir *Laṭāif Al-Isyārāt*. Yang terakhir membandingkan penafsiran tersebut, bisa dibandingkan dalam persamaan serta perbedaannya.

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan hasil bahwa terdapat 6 ayat tentang *gibah* dalam Al-Qur’an. Sayyid Qutb dan Imam Al-Qusyayri memaknai *gibah* dengan menggunjing, membicarakan orang lain, mencari-cari kesalahan orang lain, serta merupakan perbuatan atau perkataan yang buruk. Dibalik persamaan penafsiran tersebut, terdapat pula perbedaannya. Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān* cenderung fokus menafsirkan ayat *gibah* pada aspek lahiriyahnya saja, sedangkan Imam Al-Qusyayri pada aspek bathiniyah. Perbedaan tersebut karna adanya perbedaan pada corak penafsiran. Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān* memiliki corak penafsiran adab ijtima’i, sedangkan tafsir *Laṭāif Al-Isyārāt* memiliki corak penafsiran sufi.

Kata kunci: *Fī Zilāl Al-Qur’ān*, *Gibah*, Imam Al-Qusyayri, *Laṭāif Al-Isyārāt*, Sayyid Qutb.